
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Umi Kasum

SLB Pembina Blangkejeren

Email : umikasum790@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation. The author conducted the research at SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung because the author saw that so far the efforts of Islamic religious education teachers in motivating student learning were less than optimal so that the final results of education did not meet the target. This study is a type of qualitative research using a qualitative descriptive approach. This method is used to create a picture or description of the efforts of Islamic religious education teachers in increasing the motivation to learn Islamic religious education of students at SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung objectively. The descriptive method aims to collect actual information in detail that describes existing symptoms, identifies problems or maintains conditions and practices that apply. In obtaining data, researchers go directly to the location to collect data, researchers use the following techniques: Observation Method, Interview Method, and Documentation Method. The results of this study indicate that in motivating student learning there are various ways that can be done by teachers including: using various teaching methods, using media, giving grades, giving assignments, giving tests, giving praise, giving punishment. The efforts made by the teacher above can stimulate students to study harder and more seriously in studying so that they can achieve optimal results according to the expectations of the teacher and the people.

Keywords: *Islamic Religious Education, Motivation, Student Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis melakukan penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung karena penulis melihat bahwa selama ini upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil akhir pendidikan kurang memenuhi target. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik - praktik yang berlaku. Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut: Metode Observasi, Metode Interview, dan Metode

Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam memotivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: menggunakan metode mengajar bervariasi, menggunakan media, pemberian nilai, pemberian tugas, pemberian ulangan, pemberian pujian, pemberian hukuman. Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Motivasi, Belajar Siswa.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, pendidikan juga perlu memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik, khususnya dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai spiritual siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam konteks pembelajaran PAI, guru memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya sebagai penyampai materi ajar, melainkan juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai religius serta mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, khususnya dalam konteks pendidikan agama.

Motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), seperti pujian, nilai, hadiah, atau hukuman. Seorang guru yang mampu memotivasi siswanya dengan efektif akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting untuk dikaji dan dianalisis secara mendalam.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu memberikan motivasi belajar secara maksimal. Banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, khususnya pada pelajaran PAI, yang sering dianggap monoton dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak variatif, penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif, serta kurangnya pendekatan personal terhadap siswa. Akibatnya, semangat belajar siswa menjadi menurun, bahkan mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Berdasarkan observasi dan pengalaman penulis saat menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, terlihat bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran PAI. Guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai media pembelajaran yang mendukung. Padahal, sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan Islam

yang cukup maju dan telah terakreditasi “A”, serta memiliki visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan kecerdasan spiritual siswa.

Permasalahan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung menjadi latar belakang penting bagi dilakukannya penelitian ini. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran dituntut untuk memiliki berbagai strategi dan pendekatan dalam memotivasi siswa, agar mereka memiliki minat dan keinginan yang tinggi dalam mempelajari materi agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan dari guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dan dapat direkomendasikan kepada guru-guru lain di sekolah sejenis.

Dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar. Guru perlu memahami karakteristik masing-masing siswa, memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran akan berjalan dengan kurang optimal, dan tujuan pembelajaran pun sulit tercapai.

Beberapa strategi yang umum digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa antara lain pemberian nilai, pujian, hadiah, tugas yang menantang, hingga penggunaan media pembelajaran yang menarik. Strategi tersebut apabila dilakukan dengan tepat dan konsisten, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan sekolah Islam swasta yang memiliki lingkungan belajar yang religius. Hal ini seharusnya menjadi modal yang kuat bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam membina motivasi belajar siswa yang semakin beragam latar belakang dan karakternya.

Dalam penelitian ini, penulis menekankan pentingnya penguatan motivasi belajar sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan agama. Upaya guru dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa, menciptakan hubungan yang harmonis, serta memberikan penghargaan dan teguran yang konstruktif menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran PAI, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi guru-

guru dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru di bidang pedagogik dan psikologi pendidikan. Peran guru PAI dalam membina motivasi belajar siswa harus dilihat sebagai bagian dari tugas profesional yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan spiritual dan emosional siswa. Guru yang mampu menjadi teladan dan inspirator akan lebih mudah membangkitkan semangat belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan karakter yang saat ini menjadi prioritas nasional, motivasi belajar yang tinggi sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab moral. Guru PAI memiliki posisi strategis dalam mewujudkan hal tersebut, karena nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan kepribadian yang mulia. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan memahami upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan aplikatif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia secara umum.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sangat relevan karena fokus penelitian adalah untuk menggali, memahami, dan menganalisis secara mendalam berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam dan holistik terhadap realitas sosial yang kompleks dan kontekstual. Peneliti tidak menggunakan alat ukur kuantitatif seperti angka atau statistik, melainkan menggali makna, nilai, dan proses interaksi sosial dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini menekankan pada kedalaman data, bukan pada keluasan atau generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sebuah sekolah swasta Islam yang memiliki akreditasi A dan dikenal memiliki program pendidikan yang unggul dalam pembentukan karakter siswa. Lokasi sekolah yang berada di Kecamatan Way Halim Permai, Kota Bandar Lampung, dipilih karena memiliki lingkungan yang kondusif dan religius, sehingga diharapkan dapat mencerminkan praktik pembelajaran PAI yang representatif dan menarik untuk dikaji.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang aktif mengajar di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, serta siswa-siswa yang menjadi peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Peneliti juga melibatkan kepala sekolah dan staf pendidik sebagai

informan tambahan guna mendapatkan informasi yang lebih luas terkait kebijakan dan iklim pendidikan di sekolah tersebut.

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran PAI berlangsung di dalam kelas, termasuk bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan strategi apa saja yang digunakan untuk memotivasi mereka.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan terpimpin kepada guru PAI, siswa, serta pihak sekolah yang relevan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari narasumber mengenai pengalaman, pandangan, dan refleksi mereka terhadap proses motivasi belajar dalam pelajaran PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun secara sistematis namun tetap terbuka agar responden dapat menjelaskan dengan bebas dan mendalam.

Teknik observasi non partisipan digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas kelas secara langsung, tetapi hanya mengamati proses pembelajaran dari luar sebagai pengamat. Observasi difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode atau media pembelajaran, serta ekspresi atau antusiasme siswa selama mengikuti pelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi silabus pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), catatan penilaian siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran seperti foto atau rekaman video (jika tersedia). Teknik ini membantu peneliti mengkonfirmasi data yang telah diperoleh melalui teknik lainnya.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyaring data yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau berulang akan dieliminasi agar diperoleh kejelasan dan fokus dalam analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif untuk memberikan gambaran utuh mengenai situasi di lapangan. Peneliti menyusun temuan-temuan ke dalam tema-tema tertentu seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa, serta respon siswa terhadap strategi motivasi tersebut.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berulang berdasarkan triangulasi data. Kesimpulan awal yang diperoleh dari observasi akan dikonfirmasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk memastikan validitasnya. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut hingga ditemukan kesimpulan yang meyakinkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, baik guru,

siswa, maupun pihak sekolah lainnya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan secara berulang terhadap data yang diperoleh untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

Dengan metode yang sistematis dan terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif, serta memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pendekatan yang beragam, baik secara individual maupun klasikal, dengan tujuan untuk membangkitkan minat, semangat, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran agama Islam.

Salah satu upaya utama yang dilakukan guru PAI adalah menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Guru tidak hanya terpaku pada metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas kelompok. Variasi metode ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan dan menjaga antusiasme siswa dalam menerima pelajaran. Siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif ketika metode pembelajaran dibuat lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi strategi yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memanfaatkan media visual seperti gambar, video, dan presentasi PowerPoint untuk memperjelas konsep-konsep abstrak dalam pelajaran agama. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kisah nabi, guru menggunakan video singkat sebagai pembuka materi, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan memahami konteks dengan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI juga secara konsisten memberikan penilaian atau angka sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa. Penilaian ini tidak semata-mata didasarkan pada hasil ujian, tetapi juga pada keaktifan dalam kelas, kedisiplinan mengerjakan tugas, dan kehadiran. Penilaian yang adil dan transparan memberikan motivasi kepada siswa untuk menunjukkan performa terbaik mereka.

Guru juga memberikan tugas-tugas pembelajaran yang menantang (*challenging*). Tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa, tetapi tetap mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mendalami materi. Misalnya, siswa diminta membuat ringkasan tafsir ayat tertentu atau membuat presentasi kelompok mengenai sejarah

perjuangan Rasulullah. Tugas-tugas seperti ini tidak hanya mengasah pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Selain itu, guru memberikan ulangan atau kuis berkala untuk mengukur pemahaman siswa. Kegiatan ini ternyata cukup efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa karena mereka merasa memiliki tantangan yang harus diselesaikan. Dengan mengetahui hasil ulangan mereka, siswa menjadi lebih sadar akan kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pujian dan penghargaan verbal juga digunakan guru sebagai bentuk motivasi eksternal yang membangun. Guru kerap memberikan pujian atas usaha dan keberhasilan siswa, baik secara langsung di kelas maupun melalui pengumuman nilai terbaik. Ucapan sederhana seperti "Bagus, kamu sudah memahami materi dengan baik" mampu memberikan dampak psikologis positif yang besar bagi siswa.

Di sisi lain, pemberian hukuman yang bersifat mendidik juga menjadi bagian dari strategi motivasi. Hukuman diberikan bukan untuk menghukum secara fisik atau memermalukan siswa, tetapi sebagai bentuk pengingat dan pembinaan agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan peraturan. Misalnya, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas diminta membuat rangkuman tambahan sebagai konsekuensi. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Hubungan guru dengan siswa dibangun secara harmonis, terbuka, dan penuh keakraban. Guru PAI dikenal sebagai figur yang sabar, peduli, dan mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar PAI karena pendekatan guru yang ramah dan tidak kaku. Siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan didorong untuk berkembang. Banyak siswa mengaku bahwa pelajaran agama Islam bukan hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter dan akhlak.

Dalam konteks penguatan motivasi intrinsik, guru PAI juga mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas topik kejujuran, guru mengaitkannya dengan perilaku di sekolah, di rumah, dan dalam penggunaan media sosial. Relevansi materi dengan realitas kehidupan siswa membuat pelajaran terasa lebih bermakna dan aplikatif.

Berdasarkan dokumentasi yang dikumpulkan, guru PAI di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung juga mengikuti berbagai pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalismenya. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah dan guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam hal memotivasi siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa. Di antaranya adalah perbedaan tingkat kemampuan dan latar belakang siswa, serta keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individual. Namun, guru

berusaha mengatasinya dengan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran berbasis kelompok agar semua siswa tetap terfasilitasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah dilakukan dengan cukup optimal. Strategi-strategi yang diterapkan bersifat variatif dan menyentuh berbagai aspek motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan terus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dan membina hubungan yang positif dengan siswa, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik maupun pembentukan karakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan yang membentuk karakter serta semangat belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, motivasi sangat menentukan sejauh mana siswa mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi siswa sangat bervariasi dan terencana dengan baik. Guru menggunakan berbagai strategi seperti penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, pemberian nilai dan tugas yang menantang, serta penyelenggaraan kuis dan ulangan secara berkala. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat terhadap pelajaran agama Islam.

Di samping itu, guru juga menggunakan pendekatan interpersonal yang hangat dan terbuka. Guru memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian siswa, serta menerapkan hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang kurang disiplin. Hal ini menandakan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan pembentukan sikap siswa dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang dibentuk guru juga sangat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif, hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa, serta penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata menjadikan pelajaran PAI lebih hidup, relevan, dan menyentuh kebutuhan siswa. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar dengan kesadaran dan keinginan dari dalam diri.

Dari sisi siswa, mereka merasa dihargai, diperhatikan, dan ditantang untuk berkembang. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan mereka dalam kelas, keterlibatan dalam diskusi, dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa secara langsung berdampak pada peningkatan semangat dan minat belajar siswa.

Meskipun upaya-upaya yang dilakukan guru telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Perbedaan latar belakang akademik dan karakter siswa, keterbatasan waktu, serta padatnya kurikulum menjadi kendala dalam mengoptimalkan pendekatan individual terhadap setiap siswa. Namun, guru PAI tetap menunjukkan inisiatif dan kreativitas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah dilakukan secara efektif dan proporsional. Keberhasilan ini tidak lepas dari keterlibatan guru secara emosional dan profesional, serta dukungan dari pihak sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berkembang dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2012). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis*. Bumi Aksara.
- Bahri, S. D. (2010). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Usaha Nasional.
- Chamidiyah, K. (2010). *Peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 4 Batu (Skripsi, UIN Maliki, Malang)*.
- Crow, L. D., & Crow, A. (2011). *Psikologi pendidikan*. Nurcahaya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi belajar dan mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Hidayati, A. A. (2010). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAN 1 Bandar Lampung (Skripsi, IAIN Raden Intan, Bandar Lampung)*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2012). *Metode penelitian*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2009). *Didaktik: Asas-asas mengajar*. Jemmars.
- Noor, H. M. (2010). *Himpunan istilah psikologi*. CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sabri, M. A. (2003). *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*. Pedoman Ilmu Jaya.

- Safiatoen. (2002). *Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MAN Lamongan* (Skripsi, UIN Maliki, Malang).
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2006). *Integrasi dan motivasi belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Smith, R. A. (2005). *Educational psychology: A practitioner's approach*. Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Rineka Cipta.
- Sumanto, W. (2002). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan: Suatu pendekatan baru*. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Grasindo.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Gramedia.
- Woodworth, R. S., & Marques, D. G. (1957). *Psychology: A study of mental life*. Oxford University Press.